

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan serius di Indonesia, dengan tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 5,86 persen atau sekitar 8,4 juta orang pada Agustus 2022 (BPS, 2022). Jumlah ini menunjukkan bahwa tantangan untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup masih sangat besar.

Salah satu solusi yang menjanjikan untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Berwirausaha dapat menjadi alternatif bagi mereka yang kesulitan mendapatkan pekerjaan formal dan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lainnya (Nengseh & Kurniawan, 2021).

Namun, meskipun berwirausaha menawarkan potensi mengurangi angka pengangguran, masih banyak masyarakat yang enggan untuk memulai usaha mereka sendiri. Minat berwirausaha yang rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut (Nengseh & Kurniawan, 2021).

Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengalami peningkatan dan banyak dari mereka memiliki minat tinggi untuk berwirausaha, masih terdapat fenomena di mana sebagian besar mahasiswa masih memiliki orientasi untuk bekerja di kantor. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa,

meskipun ada dukungan dari universitas berupa mata kuliah yang mendukung wirausaha, sebagian besar mahasiswa masih bimbang dan cenderung ragu-ragu tentang memulai usaha mereka sendiri. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengapa meskipun ada minat yang tinggi dan dukungan akademis, mahasiswa tetap cenderung memilih jalur konvensional bekerja di kantor daripada merintis bisnis mereka sendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, di antaranya adalah pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan *self-efficacy* atau tingkat kepercayaan diri. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting bagi calon wirausahawan, namun tidak secara otomatis menjadikan seseorang sebagai wirausahawan (Anggraeni & Nurcaya, 2016). Selain faktor eksternal seperti pendidikan kewirausahaan, niat untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat keyakinan diri (efikasi diri) (Anggraeni & Nurcaya, 2016).

Banyak penelitian telah dilakukan sebelumnya tentang minat berwirausaha ini. Bagaimanapun, Peneliti menemukan bahwa ada perbedaan pendapat tentang penelitian sebelumnya tentang minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah & Baharuddin (2016) tentang minat berwirausaha, dihasilkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Nurikasari (2016) yang meneliti tentang minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas

Kanjuruhan Malang, dihasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan *self efficacy* atau keyakinan diri sebagai variabel mediasi.

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang prinsip-prinsip dan metode berwirausaha melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan (Yanti, 2019). Kewirausahaan muncul ketika seseorang menciptakan nilai baru di pasar dengan menggabungkan sumber daya yang ada secara kreatif dan inovatif. Inti dari kewirausahaan adalah meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara inovatif dan kreatif untuk menciptakan nilai baru di pasar (Mulyani, 2011). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, seseorang akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk mengambil risiko dan mewujudkan ide-ide mereka.

Faktor berikutnya Kreativitas dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena orang yang kreatif cenderung lebih inovatif dan lebih berani untuk mengambil risiko, menurut Karyaningsih & Wibowo (2017) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun penemuan, berdasarkan pengetahuan,

informasi, dan pengalaman yang dimiliki. Kreativitas merupakan modal penting bagi seorang wirausaha, karena dalam berwirausaha, seseorang akan menghadapi persaingan yang ketat. Oleh karena itu, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif agar dapat melihat dan menangkap peluang yang ada

Lalu variabel selanjutnya yang berperan sebagai variabel mediasi dalam mempengaruhi minat berwirausaha yaitu *self efficacy*, Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia dapat berhasil dalam menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan (Sebayang & Sembiring, 2017). Menurut Bandura (1999) *self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Keyakinan ini membentuk dasar perilaku seseorang. Seseorang yang percaya diri akan yakin bahwa tindakannya dapat menghasilkan hasil yang diinginkan, sehingga ia akan termotivasi untuk bertindak atau bertahan dalam menghadapi kesulitan. Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri agar dapat mengelola usahanya dengan baik, karena usaha yang dikelola dengan baik akan lebih berpeluang untuk berhasil.

Minat berwirausaha merupakan keinginan dan dorongan untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, membuka peluang, dan berani mengambil risiko. Minat ini juga ditandai dengan rasa senang dalam berinteraksi dan melakukan sesuatu, serta kemampuan untuk belajar dari kegagalan (Ardiyani & Kusuma, 2016). Secara sederhana, seorang wirausaha dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keberanian untuk

mengambil risiko dalam menciptakan bisnis, dengan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang ada (Adi Kusuma & Warmika, 2016). Karakteristik utama dari seorang wirausaha adalah kemampuan untuk bekerja keras, memiliki kreativitas, dan bersedia mengambil risiko. Ini berarti bahwa seorang wirausaha harus memiliki keberanian untuk mengambil tindakan yang tidak biasa dalam mencapai tujuan bisnisnya.

Ada banyak penelitian yang meneliti tentang minat berwirausaha dari penelitian sebelumnya, dan beberapa yang menggunakan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas yang mempengaruhi minat berwirausaha serta variabel *self efficacy* sebagai mediasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adnyana & Purnami (2016) telah dibuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Nengseh & Kurniawan (2021) dan Anggraeni & Nurcaya (2016) menyimpulkan bahwa *self efficacy* mampu berperan sebagai mediasi dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Pada penelitian Blegur & Handoyo (2020) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoang *et al* (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Nurikasari (2016) memperoleh hasil bahwa kreativitas seseorang memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Adanya Kreativitas dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha yang bertanggung jawab. Hal ini karena kreativitas dapat

membantu seseorang untuk melihat peluang dan menciptakan produk atau layanan baru yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, kreativitas juga dapat membantu seseorang untuk lebih selektif dalam menetapkan ide-ide yang diciptakannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ide-ide tersebut dapat menghasilkan hasil yang optimal.

Berdasarkan fenomena dan hasil riset yang masih simpang siur, peneliti melakukan penelitian modifikasi dari Nengseh & Kurniawan (2021) dan Wardani & Nugraha (2021) untuk meneliti pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap *self efficacy*?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
5. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
6. Apakah *self efficacy* mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
7. Apakah *self efficacy* mampu memediasi pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*
2. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap *self efficacy*
3. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
5. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha
6. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai mediasi
7. Menganalisis pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai mediasi

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk meningkatkan kualitas penelitian dan akademisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Ekonomi khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik. Dengan mengamati fakta-fakta yang terjadi di lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam praktik. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan teori-teori tersebut agar lebih sesuai dengan realitas yang ada, serta untuk mengetahui faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai intensi berwirausaha.

### b. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam mempertimbangkan kurikulum tambahan untuk kewirausahaan sehingga dapat menjadi bekal dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi tentang faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai intensi berwirausaha serta dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan.